

**PENGARUH ROE, NIM, LDR DAN BOPO TERHADAP CAR PADA BANK
SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2020**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

INAYATUL FADILAH
NIM: 2017310054

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Inayatut Fadilah
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 10 Juli 1998
NIM : 2017310054
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : “Pengaruh ROE, NIM, LDR dan BOPO Terhadap CAR Pada Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

**PENGARUH ROE, NIM, LDR DAN BOPO TERHADAP CAR PADA BANK SWASTA
NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2020**

Inayatul Fadilah
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: inayatulfadilah998@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The independent variables used in this study are Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Costs on Operating Income (BOPO). While the dependent variable in this study is the Capital Adequacy Ratio (CAR). The data used in this study is quarterly data for the period 2016 to 2020. This study uses a population of all publicly traded private national foreign exchange banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 43 banks and determines the sample using the purposive sampling method so as to obtain a sample of 30 banking companies that meet these criteria. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of this study provide evidence that Net Interest Margin (NIM) and Loan to Deposit ratio (LDR) have a positive effect on Capital Adequacy Ratio (CAR) while Return On Equity (ROE) and Operating Costs on Operating Income (BOPO) have no effect on Capital Adequacy Ratio (CAR)

Key words: *Return On Equity, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operating Costs to Operating Income and Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Perbankan pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang dapat membantu perekonomian suatu Negara, dimana perbankan ialah badan keuangan yang fungsinya untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Pada penghimpunan dana bank dapat digunakan sebagai sumber modal yang utama melainkan dari modal pemilik supaya dapat memenuhi kegiatan operasionalnya. Sehingga ketika kegiatan operasional bank dapat dilaksanakan tanpa adanya hambatan maka bank harus mempunyai modal yang cukup supaya bila suatu saat bank terdapat masalah saat memenuhi likuiditas, maka keadaan bank akan aman sebab sudah mempunyai cadangan modal yang cukup.

Fenomena yang terjadi pada bank Indonesia dapat dilihat bahwa industri perbankan masih cukup kuat saat menghadapi ancaman pelemahan ekonomi Indonesia yang dikarenakan mewabahnya

virus corona. Bank Indonesia mencatat bahwa rasio kecukupan modal pada bulan Februari masih cukup tinggi. Bank Indonesia mengatakan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan pada bulan Juni pada tahun 2020 mencapai sebesar 22,59% sedangkan pada bulan Juli meningkat sebesar 23,1%. Apabila posisi CAR perbankan Indonesia semakin tinggi maka ekspansi kredit akan lambat yang dapat mengakibatkan pembentukan biaya pencadangan kecil. Sehingga disaat kondisi ekonomi kembali normal seperti sebelum terjadinya krisis dan relaksasi kebijakan di sektor keuangan kembali normal, yang mengakibatkan posisi CAR akan beralih cenderung menurun. Hal tersebut sejalan dengan semakin ekspansifnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Menanggapi hal yang terjadi, PT Bank BRI Agroniaga Tbk mencatat posisi CAR masih cukup kuat saat menghadapi ancaman pelemahan ekonomi bisa dilihat pada bulan Agustus 2020 yang masih diatas 23% (Kontan.co.id, 2020). Sekretaris Hirawan Nur menilai bahwa saat

ini perbankan masih belum memiliki keinginan untuk menempuh opsi penambahan modal, yang dikarenakan pada kondisi pandemi yang terjadi saat ini tentunya ekspansi kredit bank tidak terlalu agresif. Namun tidak menutup kemungkinan pertumbuhan modal ini akan terus meningkat pesat dalam satu tahun kedepan yang dikarenakan laba perbankan sedang tergerus sebab adanya perlambatan ekonomi akibat pandemi (Bisnis.com, 2020).

Hasil penelitian terdahulu rasio ROE yang dilakukan oleh peneliti (Setiono, 2017) bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan yang dilakukan oleh (Putri & Dana, 2018) hasil menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dapat dilihat hasil dari dua penelitian yang dilakukan bahwa adanya tidak konsistensi hasil penelitian. Sedangkan untuk hasil penelitian terdahulu rasio NIM yaitu yang pertama NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR (Marpaung, 2018) sedangkan hasil penelitian yang kedua menunjukkan NIM berpengaruh negatif terhadap CAR (Sukmana, 2017).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa LDR memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Seperti penelitian pertama menghasilkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR (Marpaung, 2018). Penelitian yang kedua menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CAR (Sukmana, 2017). Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan pada CAR (Sorongan, 2020). Sedangkan hasil dari penelitian (Anam & Handayani, 2018) mendapatkan hasil berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap CAR.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit* (LDR) dan Biaya Operasional

terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan perihal pengambilan sebuah keputusan manajemen perusahaan yang memberikan sinyal kepada investor perihal keadaan perusahaan (Brigham&Houston, 2015). Teori sinyal berdasarkan premis bahwa seorang manajemen harus lebih mengetahui mengenai keuangan untuk masa depan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang apa yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang nantinya akan merealisasikan keinginan pemilik. Pada pihak manajemen maupun investor teori sinyal ini sangat membantu dan dapat membatasi pada saat terjadinya tidak asimetri informasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang dapat menunjukkan kemampuan bank pada saat mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank yang berpengaruh terhadap besarnya modal pada bank dan juga *Capital Adequacy Ratio* ini juga bisa disebut dengan rasio pemodal bank sehingga dapat mengukur kesehatan bank dengan cara seberapa modal yang dimiliki oleh suatu bank. Menurut (Dendawijaya, 2009:121) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang menyimpan unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dapat dibiayai dari modal bank sendiri, disamping itu dapat diperoleh dana-dana melalui sumber-sumber diluar bank.

Return on Equity (ROE)

Menurut (Dendawijaya, 2009) *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal

sendiri. Rasio ini merupakan indikator yang dapat mengukur membandingkan antara laba setelah pajak dengan rata-rata modal dan juga dapat mengukur manajemen bank pada saat mengelola modal yang ada agar memperoleh laba bersih. Indikator ini cukup penting bagi para pemegang saham, karena dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dapat dipergunakan pada manajemen perusahaan. Apabila ROE mengalami kenaikan yang akan mengakibatkan kenaikan laba bersih dari bank.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. Bunga bersih ini dapat berguna untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola rasio NIM. Menurut (Taswan, 2010:167) *Net Interest Margin* adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih ini dapat diperoleh melalui bunga yang diterima melalui pinjaman yang dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Sehingga semakin tinggi rasio ini yang akan menyebabkan semakin baik kinerja bank pada saat menghasilkan pendapatan bunga. Tetapi harus dipastikan kembali bahwa ini dikarenakan biaya intermediasi yang tinggi, sehingga kemungkinan pendapatan bunga harus menanamkan kembali supaya dapat memperkuat modal bank.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan indikator yang dapat mengukur komposisi jumlah kredit dan dapat dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut peraturan pemerintah adapun besaran rasio LDR maksimum sebesar 110%. Indikator ini juga dapat meningkatkan kemampuan bank pada saat menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Menurut (Dendawijaya, 2009) *Loan To Deposit*

Ratio merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank pada saat membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diperoleh dan dapat digunakan sebagai sumber likuiditasnya, apabila rasio semakin meningkat maka akan mengakibatkan semakin rendah kemampuan likuiditas sebuah bank (Dendawijaya, 2009).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang dapat membandingkan antara biaya operasioanal terhadap pendapatan operasional. Apabila pada perusahaan BOPO semakin besar BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank, dikarenakan menggunakan rasio BOPO ini lebih efisien. (Hasibuan, 2011:101) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini dapat ditunjukkan seberapa tinggi bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan juga seberapa tinggi kemampuan yang dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya dilain pihak, rasio BOPO mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank dikarenakan dapat menunjukkan seberapa tinggi bank saat melakukan efisiensi yang dikeluarkan (Dendawijaya, 2009).

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap CAR

Return On Equity ialah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri (Dendawijaya, 2009). Rasio ini merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor yang dapat mengukur kemampuan pada bank dalam memperoleh laba bersih sehingga dapat dikaitkan dengan pema-

garan dividen. Kenaikan rasio terjadi apabila kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan sehingga dapat dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Apabila ROE pada perusahaan meningkat maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan tersebut juga menurun dan begitu pula sebaliknya.

Pada perusahaan dapat dilihat melalui tingkat kualitas dan karakter pemilik saham yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena kebijakan mereka dapat menentukan apakah laba dibagikan atau tidak. Dapat dikatakan apabila para manajemen didalam perbankan dapat menghasilkan ROE yang tinggi akan berdampak pada kenaikan laba sehingga dapat membuat modal bank meminimalisir penurunan aktivitya dengan baik. Maka dari itu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiono, 2017) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Hewaidy & Alyousef, 2018) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

H1: Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap CAR

Net Interest Margin adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Taswan, 2010). Pendapatan rasio dapat mengetahui kemampuan manajemen bank pada saat pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Pendapatan bunga bersih dapat dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini dibutuhkan dalam pengelolaan bank sehingga bank-bank yang bermasalah dapat di minimalisir. Apabila pada perusahaan, NIM semakin tinggi hal itu dapat menunjukkan semakin baik pula kinerja bank.

Maka dari itu pendapatan bunga bersih pada bank yang terjadi peningkatan

akan berpengaruh kepada kecukupan modal (CAR) yang akan mengalami peningkatan. Dengan itu pendapatan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kecukupan modal. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung, 2018) bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan (Vu & Dang, 2020) yaitu tidak berpengaruh negative.

H2: Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap CAR

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang dapat menyatakan seberapa jauh kemampuan bank saat membayar pengembalian penarikan dana yang dilakukan deposan yang hanya mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Maka dari itu apabila rasio LDR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan dana yang akan menyebabkan menurunnya CAR pada perusahaan bank yang dapat memberikan kepercayaan pada nasabahnya yaitu dengan cara menambah dananya melalui modal sendiri. Menurut hasil penelitian dari (Sorongan, 2020) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap CAR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Bogale, 2020) yaitu menunjukkan hasil berpengaruh positif.

H4: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap CAR

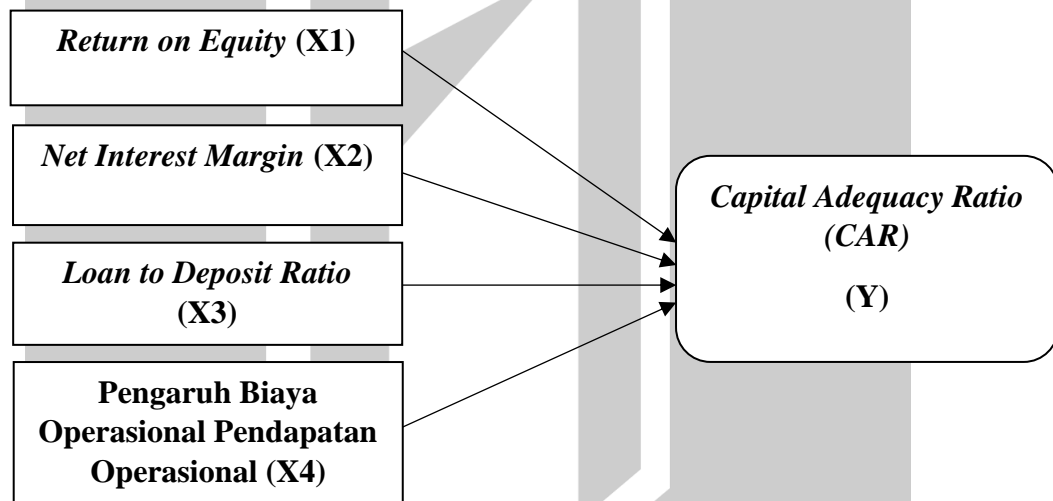
Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

pada bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional didapatkan dari biaya bunga dari pihak ketiga sedangkan untuk pendapatan operasional adalah bunga dari operasionalnya. Rasio BOPO apabila mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola biaya operasionalnya, sedangkan apabila semakin kecil BOPO maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya.

Apabila pada perusahaan bank tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya dibandingkan dengan perolehan pendapatan nasionalnya. Maka akan mengakibatkan laba operasional bank semakin rendah dan salah satu yang dapat memperbesar nilai CAR pun juga akan menjadi rendah. Dengan adanya laba operasional yang rendah maka nilai CAR pun akan menjadi rendah bagitu pula

sebaliknya. Maka dari itu, meningkatnya BOPO akan dapat menurunkan nilai CAR. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anam & Handayani, 2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh tidak berpengaruh terhadap CAR. Sedangkan penelitian yang dilakakukan (Sorongan, 2020) menunjukkan hasil berpengaruh Signifikan terhadap CAR.

H3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dan sampel yang dilakukan penelitian ini menggunakan bank swasta Nasional devisa go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yang membatasi pengambilan sampel dengan kriteria:

1. Bank swasta Nasional devisa go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini menyajikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2016-2020.
2. Bank swasta Nasional devisa go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2020.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivise dan dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu sehingga dapat melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat historis dan menggunakan data tahunan laporan keuangan pada periode 2016 sampai dengan 2020.

Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini memakai Sampel laporan keuangan pada bank swasta Nasional devisa go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil pada penelitian ini menggunakan data pada bank swasta Nasional devisa go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2020.
3. Variabel independen yang digunakannya pada penelitian ini yaitu terdiri dari *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel independen meliputi *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Definisi Operasional Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang menyimpan unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dapat dibiayai dari modal bank sendiri, disamping itu dapat diperoleh dana-dana melalui sumber-sumber diluar bank (Dendawijaya, 2009). Perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan melalui surat edaran pada bank indonesia 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yaitu sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal pelengkap}}{\text{Aset menurut Risiko}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri (Dendawijaya, 2009). *Return On Equity* dapat dirumuskan menurut surat edaran bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Interest Margin

Menurut (Taswan, 2010) *Net Interest Margin* adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih didapatkan melalui bunga yang diterima pada pinjaman sehingga biaya bunga dapat dikurangi yang diperoleh dari pendapatan dana yang telah terkumpul.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aset Produktif}}$$

Loan to Deposit Ratio

Loan To Deposit Ratio merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2009). Tingkat kemampuan bank pada rasio LDR dapat ditunjukkan yaitu dengan memberikan dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Adapun rumus yang digunakan dengan mencari tingginya rasio LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio ini dapat membandingkan dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini dapat ditunjukkan seberapa tinggi bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan juga seberapa tinggi kemampuan yang dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya dilain pihak, rasio BOPO mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank

dikarenakan dapat menunjukkan seberapa tinggi bank saat melakukan efisiensi yang dikeluarkan (Dendawijaya, 2009).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Semua Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	107	.12080	1.25896	.2063446	.10735286
ROE	107	-.54704	.18305	.0455997	.11055642
NIM	107	.00184	.14456	.0475237	.01854694
LDR	107	.34344	14.30821	.9951947	1.31096951
BOPO	107	.32538	1.43136	.8339455	.21056028
Valid N (listwise)	107				

Sumber: data diolah

Dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji analisis deskriptif CAR yang mempunyai nilai rata-rata dari total sampel sebanyak 107 dan mean sebesar 0,2063446, dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan sebuah bank dalam membiayai seluruh asset yang terdapat risiko dengan memakai modal sendiri rata-rata yang berkisar sebesar 0,2063446. Adapun standar deviasi yang dimiliki CAR sebesar 0,10735286 maka hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data termasuk dalam kategori tergolong baik yang disebabkan karena data seragam dan juga memiliki variasi sedikit yang bersifat homogen. Disamping itu dapat dilihat hasil analisis deskriptif yang dapat ditunjukkan

nilai minimum variable *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,12080 yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin pada tahun 2020 hal ini disebabkan karena adanya asset PT. Bank Bukopin yang sudah mempunyai kecukupan modal guna menopang ATMR yang kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1,25896 yang dimiliki oleh PT. Bank AMAR Indonesia pada tahun 2016 hal ini disebabkan karena mendapatkan setoran modal dari pemegang saham, dan juga bisa dilihat pada PT. Bank AMAR Indonesia dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari sisi *Capital Adequacy Ratio*.

Tabel 1 hasil analisis deskriptif total sampel sebanyak 107 pada tahun 2016-2020 pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa *go public* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai

rata-rata (mean) yang dimiliki ROE sebesar 0,0455997 nilai minimum -0,54704 nilai maximum 0,18305 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11055642. Hal tersebut menunjukkan bahwa (nilai mean < nilai standar deviasi), sehingga dapat disimpulkan bahwa mempunyai variansi atau keberagaman data yang besar dapat bersifat homogen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa nilai minimum untuk variabel ROE sebesar -0,054704 yang dimiliki oleh PT Bank ICB Bumi Putera Indonesia pada tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami rugi setelah pajak perusahaan sehingga perusahaan ROE bernilai negatif maka dari itu bank tersebut kurang efisien dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,18305 dimiliki oleh PT. Bank Central Asia pada tahun 2016 hal tersebut dikarenakan bank tersebut mampu mengoptimalkan perolehan laba dan diikuti pula meningkatnya ekuitas bank tersebut sehingga dapat mengakibatkan rasio modal berada pada posisi baik.

Pada Tabel 1 terdapat hasil uji spss analisis deskriptif NIM total sampel sebanyak 107 pada tahun 2016 sampai dengan 2020 pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa go public yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh NIM sebesar 0,0475237 nilai minimum 0,00184 nilai maksimum 0,14456 dan nilai standar deviasi sebesar 0,01854694. Hal tersebut menunjukkan bahwa (nilai mean > nilai standar deviasi), sehingga dapat disimpulkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari mean yang menunjukkan sebaran data NIM menyebar secara homogen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa nilai minimum untuk variable NIM sebesar 0,00184 yang dimiliki oleh PT.Bank Mayapada Internasional pada Tahun 2020, hal ini dikarenakan bank tersebut kurangnya kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya sedangkan nilai Minimum

sebesar 0,14456 yang dimiliki oleh PT.Bank AMAR Indonesia pada tahun 2016 yang berarti bank tersebut memiliki nilai yang baik yang artinya perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Pada Tabel 1 hasil analisis deskriptif total sampel sebanyak 107 pada tahun 2015-2020 pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa go Publik yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai rata-rata (mean) yang dimiliki LDR sebesar 0,9951947 nilai minimum 0,34344 nilai maksimum 14,308821 dan nilai standar deviasi sebesar 1.31096951. Hal tersebut menunjukkan bahwa (nilai mean < nilai standar deviasi), sehingga dapat dikatakan bahwa data diantara anggota elemen adalah homogen tetapi tidak bervariasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa hasil minimum untuk variable LDR sebesar 0,34344 yang dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia pada tahun 2020 yang berarti kemampuan bank tersebut rendah dalam likuiditasnya dan untuk nilai maksimum yang dimiliki oleh PT.Bank AMAR Indonesia sebesar 14,30821 pada tahun 2016, yang berarti kemampuan pada bank tersebut tinggi dalam hal likuiditasnya.

Pada Tabel 1 hasil analisis deskriptif total sampel sebanyak 107 pada tahun 2016-2020 pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa go public yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai rata-rata (mean) yang dimiliki BOPO sebesar 0,8339455 nilai minimum 0,32538 nilai maksimum 1,43136 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21056028. Hal tersebut menunjukkan bahwa (nilai mean > nilai standar deviasi) hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik karena data tidak bervariasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa nilai minimum untuk variable BOPO sebesar 0,32538 yang dimiliki oleh PT.Bank Danamon Indonesia pada tahun 2016 hal ini dikarenakan bank

tidak mampu mengatasi risiko operasionalnya dan bank tidak efisien dalam mengatur beban operasionalnya. Sedangkan untuk nilai maksimum yang dimiliki oleh PT.Bank Arto Indonesia sebesar 1,43136 pada tahun 2016, hal ini dikarenakan kenaikan beban operasional pada pendapatan operasional yang menyebabkan pendapatan bunga bank dan outstanding kredit yang tidak stabil.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil analisis uji normalitas bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig.* $0,060 > 0,05$, Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya data terdistribusi normal, maka data yang digunakan memenuhi uji asumsi normalitas dan dapat melanjutkan uji hipotesis.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02895877
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,054
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

Sumber: data diolah

2. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil Tabel 3 dapat menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Equity, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Sig.
1	(Constant)	,042
	ROE	,542
	NIM	,220
	LDR	,892
	BOPO	,604

Sumber: data diolah

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	,506	1,978
NIM	,650	1,538
LDR	,664	1,507
BOPO	,490	2,042

Sumber: data diolah

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ROE sebesar 0,506, variabel NIM sebesar 0,650, variabel LDR sebesar 0,664 dan variabel BOPO sebesar 0,490. Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa memiliki nilai lebih dari 0,10, sehingga tidak terjadinya multikolinieritas. Lalu untuk nilai VIF untuk variabel ROE sebesar 1,978, variabel NIM sebesar 1,538, variabel LDR sebesar 1,507 dan untuk variabel BOPO sebesar 2,042, maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel tersebut tidak menunjukkan multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00073
Cases < Test Value	53
Cases >= Test Value	54
Total Cases	107
Number of Runs	53
Z	-,291
Asymp. Sig. (2-tailed)	,771

Sumber: data diolah

Hasil *output* SPSS pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *dW* yang diperoleh dari tabel Durbin Wiston pada tingkat signikan 5% yaitu 1,032 dari jumlah sampel 83 dengan variabel independen berjumlah (*k*)= 4. Dengan data tersebut maka batas *dL* = 1,5440 dan batas *dU* = 1,7454. Nilai $1,7454 > dW < 2,968$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,963 ^a	,927	,924

Sumber: data diolah

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi bahwa besarnya *Adjusted R²* ialah 0,927 yang artinya 92,7% variansi *Capital Adequacy Ratio* dapat dijelaskan variansi dari ke empat variabel independen *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Sedangkan untuk sisanya 7,3% ($100\% - 92,7\% = 7,3\%$) yang dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Hasil Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,133	4	,283	324,935	,000 ^b
	Residual	,089	102	,001		
	Total	1,222	106			

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil Uji F sebesar 324,935 dengan nilai signifikan 0,000 dikarenakan nilai signifikan < 0,0 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima maka model regresi yang diuji adalah fit. Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Capital Adequacy Ratio* atau dapat dikatakan bahwa *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil Uji t

Pada Tabel 8 dapat menunjukkan hasil uji-t sebagai berikut :

- Return On Equity* (ROE)
Berdasarkan variabel tersebut mempunyai nilai t hitung sebesar 2,629 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 > 0,05 yang artinya bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
- Net Interest Margin* (NIM)
Berdasarkan variabel tersebut mempunyai nilai t hitung sebesar 3,846 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 <

0,05 yang artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan variabel tersebut mempunyai nilai t hitung sebesar 27,200 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to*

Deposit Ratio berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*

d. Biaya operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)

Berdasarkan variabel tersebut mempunyai nilai t hitung sebesar 0,342 dengan nilai signifikan sebesar $0,733 > 0,05$ yang artinya bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,089	,020		4,469	,000
ROE	,096	,036	,099	2,629	,010
NIM	,737	,192	,127	3,846	,000
LDR	,073	,003	,892	27,200	,000
BOPO	,007	,019	,013	,342	,733

Sumber: data diolah

Pembahasan

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,010 dimana lebih besar dari 0,005 hal tersebut dapat menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hal ini disebabkan karena penurunan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas sehingga berdampak pada rasio modal yang tidak baik dan mempengaruhi kecukupan modal. Maka dari itu dapat dikatakan apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan maka rasio kecukupan modal mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya.

Dalam kaitannya dengan teori sinyal yaitu variabel *Return On Equity* (ROE) dimana dapat memberikan sinyal informasi bagi investor karena laba merupakan faktor yang sangat mempengaruhi bagaimana investor mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan perbankan. Sehingga dengan mengetahui nilai *Return On Equity* (ROE) dari perusahaan maka investor dapat mengetahui besar kecilnya suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modalnya sendiri dimasa yang akan datang. Informasi ini nantinya akan memprediksi potensi kerugian pada suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiono, 2017) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal tersebut dapat dilihat konsistennya hasil penelitian terdahulu

dengan hasil penelitian yang dilakukan sekarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Hewaify & Alyousef, 2018) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,005 hal tersebut dapat menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan bahwa setiap kenaikan penghasilan yang didapat dari pendapatan bunga bersih dapat meningkatkan kecukupan modal pada sebuah bank. Apabila pada perusahaan NIM semakin tinggi hal itu dapat menunjukkan semakin baik pula kinerja bank. Dengan adanya *Net Interest Margin* (NIM) maka bank dapat menghindari berbagai masalah yang ditimbulkan. Semakin pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan maka semakin baik juga kinerja bank pada saat mengelola aktivitya dalam bentuk kredit.

Dalam keterkaitannya dengan teori sinyal yaitu informasi *Net Interest Margin* (NIM) perbankan mampu memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan *Net Interest margin* (NIM) yang tinggi pada sektor perbankan mampu menjadi acuan bahwa bank memiliki laba yang besar. Sehingga meningkatnya *Net Interest Margin* (NIM) menjadi *Good News* yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan (Marpaung & ., 2018) bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR. Hal tersebut dapat dilihat konsistennya hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan

sekarang. Sedangkan untuk penelitian terdahulu yang dilakukan (Vu & Dang, 2020) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh negative.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,005 hal tersebut dapat menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka akan menyebabkan CAR juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penyaluran kredit dan besarnya alokasi dana ke kredit yang menyebabkan peningkatan dalam pendapatan bunga kredit yang diperoleh bank. Apabila nilai kredit yang diterima lebih kecil dibanding nilai kredit yang diberikan dapat mempengaruhi pendapatan dan cadangan pendanaan.

Dalam keterkaitannya dengan teori sinyal pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu dimana dapat memberikan sinyal yang baik ketika adanya penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sinyal ini dapat mengenai informasi berupa apa yang sudah dilakukan manajemen guna merealisasikan keinginan pemilik. Informasi ini dapat berupa mengenai penarikan dana yang dilakukan deposan yang mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya, sehingga dapat memprediksi potensi kerugian bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Bogale, 2020) *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal tersebut dapat dilihat konsistennya hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan sekarang. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Sorongan, 2020) yang menunjukkan

bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap CAR.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional 0,733 dimana lebih besar dari 0,005 hal tersebut dapat menunjukkan bahwa Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan bahwa meningkatnya Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) akan menyebabkan menurunnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank, dan sebaliknya. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Bank yang bisa mengendalikan biaya operasionalnya akan mendapatkan keuntungan yang maksimal, hal ini disebabkan dari pendapatan operasional bank yang didapat melebihi dari biaya operasional yang dikeluarkan.

Dalam keterkaitannya teori sinyal pada variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu dapat memberikan sinyal berupa informasi yang mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen guna merealisasikan keinginan pemilik. Informasi ini dapat memprediksi potensi kerugian bank yang bermasalah yaitu mengenai efisiensi bank terkait dengan biaya operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anam & Handayani, 2018) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal tersebut dapat dilihat konsistennya hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan sekarang. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Sorongan,

2020) menunjukkan hasil BOPO berpengaruh Signifikan terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistic yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t pertama yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga H1 ditolak yang berarti naik turunnya ROE tidak akan mempengaruhi CAR.
2. Berdasarkan hasil uji t, yang kedua menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy ratio* (CAR), sehingga H2 diterima yang berarti peningkatan tau penurunan *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
3. Berdasarkan hasil uji t, yang ketiga menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga H3 diterima yang berarti peningkatan dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
4. Berdasarkan hasil uji t, yang keempat menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga H4 ditolak yang berarti naik turunnya BOPO tidak akan mempengaruhi CAR.

Keterbatasan

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang didapat selama proses penelitian ini berlangsung adalah sebagai berikut, terdapat tiga belas laporan keuangan perbankan yang tidak memenuhi kriteria sedangkan yang memenuhi kriteria

pada laporan keuangan terdapat tiga puluh bank Swasta Nasional devisa go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Adapun bank – bank Swasta Nasional Devisa go public yang tidak memenuhi kriteria ialah Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Ina Perdana, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank BPTN Tbk, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Oke Indonesia Tbk, Bank China Construction Bank Ind.Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Panin Syariah Tbk, Bank Harda Internasional Tbk. Sehingga adanya bank-bank tersebut yang tidak memenuhi kriteria laporan keuangan yang menyebabkan berkurangnya sampel pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan pada penelitian ini, maka untuk saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Saran bagi perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia diharapkan selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya, supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel data serta tidak hanya menggunakan sampel dari bank Swasta Nasional Devisa supaya dapat mencakup lebih luas dan bervariasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat diharapkan memperluas cakupan penelitian mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Agung Nugroho. (2005). Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian

- Dengan SPSS. ANDI Yogyakarta.
- Anam, M. S., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa) , Return On Equity (Roe) , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Perbandingan pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah yang . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), Halaman 103–112.
- Bisnis.com. (2020). Pemodal Perbankan Indonesia Ungguli Negara Lain di Asia. www.Bisnis.Co.Id.
- Bogale, A. T. (2020). Effect of Bank Specific And Macroeconomic Determinants on Capital Adequacy Ratio A Study on Ethiopian Private Commercial Banks. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(21), Halaman 1–11.
- Brigham&Houston. (2015). *Fundamentals Of Financial Management*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dr. P. Arun Prakash, D. R. S. (2020). *Modelling the Effect of Profitability Indicators on Capital Adequacy Ratio of Public and Private Sector Commercial Banks in India*. 30, Halaman 4352–4358.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Akksara.
- Hendryadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media Group.
- Hewaidy, A. M., & Alyousef, H. Y. (2018). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Capital Adequacy Ratio: Evidence from Kuwaiti Banks. *European Journal of*

- Economics, Finance and Administrative Sciences*, 99, Halaman 5–20.
- Kalifa, W., & Bektaş, E. (2018). The impacts of bank-specific and macroeconomic variables on the capital adequacy ratio: evidence from Islamic banks. *Applied Economics Letters*, 25(7), Halaman 477–481.
- Kontan.co.id. (2020). *Tingkat permodalan Bank di Indonesia masih tertinggi di kawasan ASEAN*. Wwww.Kontan.Co.Id.
- Marpaung, A. M., & . L. (2018). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), Halaman 017–024.
- Mudrajad Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (4th ed).
- Nguyen, N. A. (2017). The Determinants of Capital Adequacy Ratio: The Case of the Vietnamese Banking System in the Period 2011-2015. *VNU Journal of Science: Economics and Business*, 33(2), Halaman 49–58.
- Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Npl, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap Car Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 1862.
- Setiono, B. A. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Influence of Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) to Capital Adequacy Ratio (C. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 7(2), Halaman 117–129.
- Sorongon, F. A. (2020). Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (Npl), Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), Halaman 224–243.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif , kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV.Alfabeta.
- Sukmana, F. A. (2017). *Pengaruh Return on Equity Return on Asset Net Interest*. 01(11).
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (1st ed.). ANDI Yogyakarta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN.
- Vu, H. P., & Dang, N. D. (2020). Determinants influencing capital adequacy ratio of vietnamese commercial banks. *Accounting*, 6(5), Halaman 871–878.